

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

*NATO-Rusia Council* (NRC) telah mewadahi kerjasama antara NATO dan Rusia sejak tahun 2002 yang menggantikan format “19+1” (“NATO + 1) dalam *Permanet Joint Council* (PJC) sebelumnya. NRC memberikan kesempatan bagi Rusia untuk menjadi bagian diskusi dalam NATO dari awal. Namun, pada April 2014 NATO menghentikan semua kerja sama sipil dan militer praktis di bawah NRC sebagai respon terhadap konflik Russia-Ukraina. Tetapi saluran dialog politik dan komunikasi militer tetap terbuka. Dikarenakan hal itu, Rusia menerima beragam sanksi barat, dari AS dan Uni Eropa berupa sanksi ekonomi. Di tengah terhimpitnya Rusia oleh sanksi ekonomi tersebut, Rusia tertarik untuk mempererat hubungan ekonomi bilateral dengan Cina dalam bidang energy dan penjualan senjata. Kesepakatan ini memungkinkan Putin untuk mendemonstrasikan bahwa Rusia menikmati pilihan alternatif diplomasi dan ekonomi dalam menghadapi sanksi Barat.

Zapad bukanlah sesuatu yang baru, ini merupakan kelanjutan dari serangkaian latihan Zapad Soviet yang dilaksanakan pada 1973,1977,1981,1984 dan 1985. Rangkaian latihan Zapad setelah Soviet, merupakan latihan bilateral melibatkan pasukan Rusia dan Belarusia yang diadakan setiap empat tahun sejak 2009. Latihan strategis bersama yang disebut Zapad-2017 ini dilaksanakan pada tanggal 14-20 September 2017 di bawah komando kepala Staf Umum dari Federasi Rusia

dan Republik Belarus. Latihan diadakan di lokasi yang terletak di Republik Belarus serta wilayah Kaliningrad, Leningrad, dan Pskov.

Zapad-2017 hadir tepat setelah Rusia mengeluarkan dokumen strategi keamanannya yang terbaru. Dalam dokumen tersebut Rusia membentuk postur pertahanan baru untuk mempertahankan diri dari negara-negara NATO yang menjadi ancaman Rusia sejak krisis Ukraina 2014. Dokumen yang juga menyinggung tentang pembangunan kekuatan militer NATO yang mulai mendekati Rusia. Dalam dokumen strategi keamanan Rusia yang diluncurkan pada 2009, baik AS maupun NATO tidak disebutkan sebagai ancaman. Selain itu Zapad dilaksanakan dalam periode modernisasi militer yang dicanangkan Rusia hingga 2020.

Meskipun Rusia dan NATO tidak dalam situasi perang terbuka, keputusan NATO untuk menyebarkan kelompok tempur berukuran batalyon multinasional sebagai “Enhanced Forward Presence” (EFP) pada KTT Warsawa tahun 2016 menyiratkan hubungan yang semakin kaku menjelang latihan Zapad pada 2017 tersebut.

Setelah sekian tahun program modernisasi militer berjalan, menunjukkan bahwa Rusia telah banyak menerima alutsista (alat utama sistem senjata) dan teknologi baru lainnya. Selain itu, kemampuan tempur elektronik (EW) Rusia mengalami peningkatan. Di mana sistem ini telah dipertontonkan Rusia dalam perang di Ukraina Timur. Kebanyakan dari sistem teknologi itu telah diperkenalkan keberbagai unit seluruh distrik militer di Rusia bagian barat yang berbatasan dengan wilayah NATO. NATO memandang Zapad-2017 ini sebagai persiapan serius untuk sebuah perang besar, bukan latihan militer.